



Analisis Komunikasi Verbal dan Non Verbal Perselingkungan Suami Istri pada Film “Ipar Adalah Maut”

Hadi Hidayat¹ Adhitya Putra Perdana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

hidayat.hadi50@gmail.com¹, adhityaputra@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received 15 Desember 2024

Accepted 19 Februari 2025

Published 1 April 2025

Page : 15-28

Keyword:

Komunikasi Verbal,

Komunikasi Non-Verbal,

Perselingkuan Suami

Istri.

Abstract

Film “Ipar Adalah Maut” is a film directed by Hanung Bramantyo which was adapted from Elizasifaa's Tik Tok content with millions of viewers. Eliza apparently created this content based on the true story of a person who did not want his identity revealed. This research analyzes verbal and non-verbal communication that depicts infidelity in the film “In-Law Is Death”. Using a descriptive qualitative approach, this research aims to reveal how verbal (dialogue, narration) and non-verbal elements (facial expressions, body language, setting) in the film represent the dynamics of infidelity and its impact on the husband and wife relationship. Data was collected through observation and analysis of film content. The research results showed that there was verbal communication that led to infidelity, one of which was dialogue between the husband and his wife via a telephone that had not been turned off so that the wife knew that there was an affair between her sister-in-law and her husband. In any non-verbal way, there is a suspicious expression on the husband's face when his son picks up the phone from a woman, but the written contact is written with the man's name, namely Mr. Junaidi, his fellow lecturer. There are several other verbal and non-verbal communications that lead to husbands cheating on their wives and even to having intimate relations. This film presents a deep message to the audience, especially that the affair was carried out between brothers, namely his own sister-in-law.

Film Ipar adalah Maut merupakan film yang disutradarai Hanung Bramantyo yang diadaptasi dari konten Tik Tok dengan jutaan penonton milik Elizasifaa. Konten tersebut rupanya Eliza buat berdasar kisah nyata seseorang yang tak mau identitasnya dibuka. Penelitian ini menganalisis komunikasi verbal dan non-verbal yang menggambarkan perselingkuhan dalam film “Ipar adalah Maut”. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana elemen verbal (dialog, narasi) dan non-verbal (ekspresi wajah, bahasa tubuh, setting) dalam film tersebut merepresentasikan dinamika perselingkuhan dan dampaknya pada hubungan suami istri. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis isi film. Hasil penelitian menunjukkan adanya komunikasi verbal yang mengarah kepada perselingkuhan salah satunya saat dialog antara suami dan istrinya melalui telepon yang belum dimatikan sehingga istri mengetahui adanya perselingkuhan terhadap adik iparnya bersama suaminya. Secara non verbal terdapat ekspresi wajah suami yang mencurigakan saat anaknya mengangkat telepon dari wanita namun kontak tertulisnya adalah bertuliskan nama lelaki yaitu Bapak Junaidi rekan dosennya. Terdapat beberapa komunikasi verbal dan non verbal lainnya yang mengarah kepada perselingkuhan suami terhadap istrinya bahkan sampai kepada melakukan hubungan intim. Film ini menyajikan pesan mendalam kepada para penontonnya, terlebih perselingkuhan dilakukan antara sesama saudara yakni adik iparnya sendiri.

Copyright © 2025 Jurnal Ilmu Komunikasi. All rights reserved.

Editorial Office:

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

Email: jurnalilkom@uinsby.ac.id

Pendahuluan

Keluarga merupakan sekelompok orang yang terikat dalam perkawinan yang sah atau darah. Keluarga inti pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Selain itu keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama dalam tatanan kehidupan manusia¹. Pada saat keluarga dihadapkan oleh sebuah masalah maka keluarga tersebut harusnya dapat mempertahankan keluarganya agar tetap utuh dan harmonis sehingga tidak berujung pada sebuah perceraian². Perceraian salah satunya disebabkan adanya perselingkuhan yang dilakukan baik oleh seorang suami maupun istri. Perselingkuhan suami terhadap istri, di mana seorang suami menjalin hubungan emosional atau seksual dengan individu lain di luar pernikahannya. Tindakan ini melanggar komitmen pernikahan dan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi istri, baik secara fisik maupun mental.

Penelitian ini didasari oleh keinginan untuk menjawab permasalahan dalam hubungan suami istri yang timbul akibat adanya upaya perselingkuhan secara komunikasi verbal maupun non-verbal. Melalui analisis film "Ipar adalah Maut" diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membantu pasangan suami istri dalam memahami pentingnya membangun hubungan baik secara komunikasi verbal dan non-verbal dengan terbuka serta adanya saling percaya dan saling jujur antar keduanya.

Perselingkuhan merupakan tema yang sering muncul dalam film dan media massa, mencerminkan kompleksitas hubungan interpersonal dan dampaknya pada individu dan masyarakat. Film "Ipar adalah Maut" menawarkan representasi visual dan naratif tentang perselingkuhan suami istri. Penelitian ini berfokus pada analisis komunikasi verbal dan non-verbal dalam film tersebut untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen komunikasi tersebut berkontribusi pada pemahaman perselingkuhan yang digambarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang makna dan konteks komunikasi dalam film.

Film ini menjadi pengingat bahwa komunikasi verbal dan non verbal yang baik merupakan kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis, termasuk dalam rumah tangga. Ketika hal itu tidak terjadi maka akan berdampak pada hancurnya hubungan suami dan istri. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramudito (2021) tentang gambaran kepuasan perkawinan pada pasangan dengan riwayat kasus Perselingkuhan dan KDRT. penelitian tersebut menunjukkan terjadinya perselingkuhan disebabkan faktor komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara suami dan istri. Komunikasi yang tidak terbuka secara verbal terdapat informasi yang disembunyikan, sampai kepada komunikasi non verbal dari kecurigaan pasangan secara

¹ Zamra, S., Rusdinal, & Firman; E-Tech: Pola Perubahan Interaksi Dalam Keluarga Pada Masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00> ; E-Tech, 8(1), 2020.

² Melda J. Loppies, Fatmah Tamher; Copi Susu: Pola Interaksi Sosial Dalam Keluarga Yang Bertempat Tinggal Terpisah Di Kampung Warsa Distrik Supiori Kabupaten Supiori; Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, 2021.

gestur, mimik wajah dan gerak-gerik mencurigakan lainnya.³

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan proses pertukaran informasi, ide, atau perasaan melalui bahasa lisan atau tulisan. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi berupa kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara eksplisit. Komunikasi ini dapat dilakukan secara tatap muka, melalui media digital, atau dalam format tertulis dalam bentuk pesan melalui *whatsapp* dan lain sebagainya. Komunikasi secara verbal dapat membantu menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal melalui interaksi lisan atau tulisan. Bahasa verbal dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan seperti kegembiraan, marah, atau sedih. Selain itu komunikasi verbal juga Digunakan untuk menyampaikan fakta, data, atau opini.⁴

Pentingnya komunikasi verbal dalam pernikahan mampu mengekspresikan perasaan dan pikiran agar saling memahami dan mendukung. Komunikasi ini juga menjadi solusi dalam penyelesaian berbagai masalah, selama dilakukan secara terbuka sehingga menjadikan keduanya saling terikat secara emosional.⁵ Penggunaan bahasa yang jelas dan tepat merupakan strategi dalam upaya peningkatan keberhasilan komunikasi verbal. Menghindari ambiguitas dan

memastikan pesan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu penggunaan diksi yang tepat dalam setiap kalimat yang diucapkan juga mampu menjadikan komunikasi lebih efektif. Terutama penggunaan kata-kata baik dan positif karena dapat berpengaruh kepada pemahaman pola pikir dan pola rasa. Selain itu hal yang tak kalah penting adalah meningkatkan keterampilan mendengarkan dengan cara berempati dan tanpa interupsi menunjukkan penghargaan terhadap pasangan. Menjadwalkan waktu khusus untuk berbicara tanpa gangguan dapat meningkatkan kualitas komunikasi.⁶

Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan melalui ekspresi atau mimik wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, dan elemen lain yang tidak bersifat verbal. Menurut Liliweri (2024), komunikasi nonverbal merupakan inti dari semua bahasa dan memainkan peran penting dalam interaksi manusia. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.⁷

Penggunaan komunikasi nonverbal dalam keseharian berperan dalam hal upaya menyakinkan apa yang diucapkan oleh

³ Pramudito, Anselmus Agung. 2021. kepuasan perkawinan pada pasangan dengan riwayat kasus Perselingkuhan dan KDRT. *Talenta Jurnal Psikologi*. 7 (1).

⁴ Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Prenada Media.

⁵ Pangaribuan, L. (2016). *Kualitas Komunikasi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga*

Keharmonisan Perkawinan. *Jurnal Simbolika*, 2(1), 1-10.

⁶ Samsinar, & Rusnali. (2017). *Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dual-Worker Marriages dalam Menjaga Hubungan yang Harmonis*

⁷ Liliweri, A. (2024). *10 Teori Komunikasi Non Verbal*. Jakarta : Prenada Media.

pemberi pesan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata selain itu juga berperan dalam menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya. Sehingga dalam proses komunikasi baik secara personal maupun klasikal dengan banyak pendengar, komunikasi nonverbal memiliki andil besar pada pengaruh penerimaan pesan yang diberikan atau pesan yang dipahami. Penerima pesan dominan akan melihat dan memahami apa yang mereka lihat secara *visual* dari pemberi pesan mulai dari wajah sampai ujung kaki serta memahami dari sisi lainnya berupa intonasi suara dalam pengucapan kata yang diutarakannya.⁸

Menurut Liliweri (2024) dalam bukunya mengatakan peran komunikasi nonverbal mampu mendukung komunikasi verbal dengan memberikan konteks tambahan yang memperjelas pesan. Selain itu menggambarkan emosi secara langsung tanpa memerlukan kata-kata, sehingga pesan dapat tersampaikan lebih efektif. Dalam interaksi sosial komunikasi ini mampu mengatur dalam proses komunikasi lebih baik, seperti mengisyaratkan giliran berbicara atau menunjukkan ketertarikan dalam percakapan.

Membangun keintiman hubungan suami istri dengan adanya kontak fisik seperti pelukan atau genggaman tangan dapat meningkatkan perasaan dekat dan dicintai antara pasangan. Kesalahan dalam penggunaan komunikasi ini juga mampu dengan mudahnya menjadikan hubungan suami istri menjadi rusak. Karena

komunikasi ini mampu berikan pengaruh besar dalam mendukung pesan verbal yang diberikan. Salah satu contoh sederhana dari sisi intonasi suara tinggi disertai mimik wajah yang tidak tepat saat berbicara, meskipun menggunakan kalimat yang baik menjadikan perbedaan pemahaman dan pola rasa yang tidak nyaman bagi pendengar.⁹

Perselingkuhan Suami Istri

Perselingkuhan antara suami istri diawali dengan karakteristik yang bersifat rahasia. Dimana salah satu pasangan melakukan sebuah rencana untuk membohongi atau menutupi perbuatannya agar tidak diketahui. perbuatan ini bahkan parahnya sampai berujung perceraian dan perzinahan bahkan tidak sedikit berakhir pada kematian. Perselingkuhan yang dilakukan seorang suami kepada istrinya disebabkan beberapa faktor, yakni pria cenderung ingin melakukan variasi hubungan seksual yang tidak dibatasi oleh satu pasangan saja. Hal ini memicu pada dorongan atau hasrat lelaki untuk melakukan secara tersembunyi kepada pasangannya agar mampu memenuhi hasrat seksualnya. Terlebih jika istri tidak mampu memenuhinya, maka semakin mendorong seorang suami untuk melakukannya, ditambah lagi kurangnya kedekatan dia pada Tuhannya.¹⁰

Dorongan lainnya dikarenakan adanya kesempatan. Para lelaki banyak mengatakan ketika kesempatan itu ada, maka mereka tak mau menyia-nyiakannya. Dan ketika itu sudah terjadi, tentunya

⁸ Hariyanto, D. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo. UMSIDA Press.

⁹ Setiawan, G. A. (2019). *Komunikasi Antar Pribadi pada Pasangan Suami Istri Muda yang Istrinya Tetap Bekerja*. Jurnal InterKomunika, 2(1), 1-15.

¹⁰ Satiadarma, M.P. (2001). *Menyikapi Perselingkuhan*. Pustaka Populer Obor.

mereka lakukan secara tersembunyi. Pada Akhirnya ketika kuantitas hubungan telah terjalin, keduanya sama-sama menikmatinya. Sekalipun mereka menyadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang salah.¹¹ Gambaran penyebab perselingkuhan di atas tergambar pada film “Ipar Adalah Maut”. Dimana terjadi perselingkuhan disebabkan adanya kesempatan dan kondisi yang dialami antara seorang suami dan adik iparnya. Kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan orang lain dengan adanya jarak fisik dalam LDR atau *Long Distance Relationship*. Kondisi ini memberikan kebebasan lebih bagi individu untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa pengawasan langsung dari pasangan. Situasi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya perselingkuhan, terutama jika individu tidak memiliki komitmen yang kuat dalam hubungan. Ketidakpuasan dalam hubungan LDR, baik secara emosional maupun fisik, dapat mendorong individu mencari kepuasan tersebut di luar hubungan yang sah. Hal ini seringkali menjadi alasan utama terjadinya perselingkuhan dalam LDR.¹²

Penyebab lainnya yang berpotensi terjadinya perselingkuhan yakni ketidaksetiaan terhadap komitmen. Beberapa individu mungkin memiliki kecenderungan untuk tidak setia terhadap komitmen pernikahan. Faktor yang

memengaruhinya kurangnya komitmen terhadap nilai-nilai pernikahan dimana rendahnya pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai pernikahan dapat menyebabkan suami tidak setia. Ketika komitmen terhadap pernikahan lemah, individu lebih rentan untuk melanggar janji pernikahan dan terlibat dalam perselingkuhan.¹³ Selain itu ditambah karena kurangnya komunikasi efektif antara suami dan istri dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakpuasan dalam hubungan. Kurangnya keterbukaan dan dialog yang sehat dapat mendorong salah satu pasangan mencari pemenuhan emosional di luar pernikahan. Banyak hal yang akhirnya ditutupi agar tetap melancarkan proses perselingkuhan mereka.¹⁴

Narasi Film sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran kini tak hanya didapat dari guru atau dosen saat di dalam kelas saja. Kini pembelajaran sudah sangat banyak bisa diperoleh dengan berbagai macam media yang menarik. Salah satu media pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan analisa yakni berasal dari film. Film merupakan rangkaian gambar bergerak yang membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut *movie* atau *video*. Ada banyak sekali keistimewaan media film, beberapa

¹¹ Muhammad, I., & Fawzea, M. I. K., (2020). *Psikologi Pasangan Manajemen Konflik Rumah Tangga*. Gema Insani Press.

¹² Oktariani, M. (2018). Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship dalam Mempertahankan Hubungan melalui Media Sosial Line. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 193-200.

¹³ Sa'adah, I. I., Mawarni, R. I., Rahmadaniati, R., Rahman, T. N., & Siregar, Y. E. Y. (2024).

Penyebab Perselingkuhan Suami Istri dan Upaya Penanganannya dalam Islam. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(1), 7–13

¹⁴ Nurislamiah, M. (2021). Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga. *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2(1).

diantaranya: Mampu menghadirkan emosi yang kuat, Mengilustrasikan visual yang kontras serta mampu menjadikan motivasi yang baik bagi para penontonnya. Film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dengan efek suara, gambar dan gerak. Narasi film juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena mampu menyajikan situasi kehidupan nyata secara visual dan emosional.¹⁵ Dalam film “Ipar adalah Maut”, narasi tersebut dapat menjadi contoh kasus untuk mempelajari komunikasi verbal dan non verbal dalam hubungan suami istri. Penonton dapat belajar dari karakter-karakter di dalam film tentang pentingnya komunikasi yang jujur dan terbuka dalam menghadapi konflik dalam hubungan.

Hubungan Suami Istri

Komunikasi yang baik pada hubungan suami istri akan mampu melekatkan hubungan yang lebih intim sehingga dapat menikmati kebersamaan dan keharmonisan di dalamnya serta dapat terhindar dari adanya kesalahpahaman dan konflik yang terjadi. Adanya saling keterbukaan antara keduanya akan membuat hubungan semakin baik. Keterbukaan dalam hal perasaan, komunikasi verbal antara keduanya. Sehingga muncul adanya saling percaya

dan saling berikan dukungan positif serta membangun satu dengan yang lainnya.¹⁶ Rumah tangga perkawinan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal pemecahan masalah, empati, dan keterampilan komunikasi. Pasangan yang sering mengekspresikan perasaan secara terbuka, baik verbal maupun nonverbal serta melakukan diskusi terkait pembagian tanggung jawab dan prioritas lebih mampu menyesuaikan diri dalam pernikahannya.¹⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan adegan-adegan dalam film "Ipar adalah Maut" yang relevan dengan tema perselingkuhan. Analisis difokuskan pada komunikasi verbal yaitu dialog, narasi, dan pilihan kata yang digunakan oleh karakter yang terlibat dalam perselingkuhan. Fokus analisis lain yakni komunikasi non verbal yakni ekspresi wajah, bahasa tubuh (gerakan, postur), kontak mata dan simbolisme visual yang digunakan untuk menggambarkan emosi, hubungan, dan dinamika perselingkuhan.¹⁸

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, data primer didapatkan dari setiap potongan dialog atau adegan yang berhubungan dengan topik yang diteliti dalam Film “Ipar adalah Maut” yang

¹⁵ Apriliyany, L., & Hermiati, H. (2021, May). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.192-193.

¹⁶ Asia, T. S., & Setiawan, J. L. S. L. (2020). Peran Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan terhadap Coparenting pada Orangtua yang Memiliki Anak Usia Remaja. *Psychopreneur Journal*, 4(2), 3.

¹⁷ Masudah, H. Z., & Yoenanto, N. H. (2023). Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal Pernikahan Pasangan Yang Menikah Melalui Proses Taaruf. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(1), 90

¹⁸ Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

diunggah di Netflix dan Channel Youtube Denny Sumargo. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari jurnal-jurnal terdahulu, buku pengantar Ilmu Komunikasi, internet, dan referensi lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Sinopsis Film “Ipar adalah Maut”

Film “Ipar adalah Maut” bercerita tentang seorang suami yang semula berperan amat baik menjadi sosok kepala rumah tangga bersama dengan istri dan satu anak perempuannya. Peristiwa dimulai dari adanya permintaan dari ibu dari Nisa agar Rani adiknya bisa tinggal bersama mereka karena khawatir jika harus tinggal di kos sendirian saat kuliah. Sempat muncul keraguan dari sanga ibu dan juga Nisa, namun pada akhirnya Rani pun tinggal bersama dengan Nisa sekeluarga di dalam satu atap rumah. Semula Mas Aris yang terlihat sebagai sosok suami baik dengan memberikan perhatian dan pelayanan kepada istri juga anaknya diuji dengan peristiwa Rani adik iparnya yang tak mengenakan jilbab saat keluar kamar hendak mengambil minuman di ruang tengah. Sontak Mas Aris pun terkejut melihatnya dan menceritakan peristiwa itu kepada istrinya Nisa.

Peristiwa mengejutkan berikutnya ketika Rani tak sengaja terlihat Mas Aris keluar dari kamar mandi hanya mengenakan sehelai handuk saja. Di sinilah awal mula komunikasi yang mulai disembunyikan, dimana peristiwa tersebut tak diceritakan oleh Mas Aris kepada istrinya. Peristiwa lainnya yang mengarah kepada mulainya hubungan Mas Aris dengan Rani ketika di dalam mobil saat Rani dalam kondisi pulang dari kampus

setelah mengalami pelecehan. Tampak Rani dalam kondisi semakin tertarik dengan perlakuan yang diberikan oleh kakak iparnya setelah peristiwa ditolongnya Rani saat di kampus. Sebagaimana telah dijelaskan penyebab perselingkuhan yakni adanya kesempatan terjadi antara sepasang lelaki dan wanita. Peristiwa bermula saat Mas Aris sedang mencoba memperbaiki keran kamar mandi Rani yang rusak. Bukannya berakhir pada keran mandi yang kembali baik, namun disitulah justru terjadi perselingkuhan sampai pada terjadinya hubungan intim antara keduanya. Perselingkuhan berlanjut dengan berbagai macam kejadian lainnya yang dilakukan secara sembunyi.

Kesempatan semakin bertambah dengan adanya kondisi Nisa yang harus melewati hari-hari pekerjaannya dengan jarak jauh. Menurut Riasih (2018) dalam penelitiannya tentang pola dan strategi pengasuhan anak oleh pekerja migran di kota Bandung mengungkapkan hasil yakni pasangan suami istri mengalami perselingkuhan disebabkan oleh adanya komunikasi jarak jauh yang menyebabkan hubungan antara keduanya mengalami kesenjangan akibat tidak adanya pola komunikasi yang efektif serta tidak didukungnya kontak fisik atau *chemistry* yang nyata antar keduanya sehingga menyebabkan adanya ruang bagi individu untuk mencari orang baru atau berselingkuh guna dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang dan mendapatkan *chemistry* yang nyata. Kasus keluarga migran yang diteliti oleh peneliti menggambarkan betapa beratnya

menanggung keharmonisan kehidupan keluarga pada hubungan jarak jauh.¹⁹

Analisis Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal antara suami dan istri merupakan aspek krusial dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Melalui komunikasi verbal, pasangan dapat mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan harapan mereka secara jelas, sehingga mencegah terjadinya kesalahpahaman yang dapat memicu konflik.²⁰ Analisis verbal yang mengarah pada perselingkuhan pada film Ipar adalah maut terdapat beberapa narasi atau dialog terutama dilakukan oleh Mas Aris dan Rani.

Komunikasi verbal yang pertama yakni diawali perkataan Mas Aris saat di dalam rumahnya bersama dengan anaknya yang menceritakan kejadian saat bersamanya di pinggir jalan. Dimana anaknya yang sedang memainkan ponsel milik ayahnya lalu menerima panggilan telepon dari kontak yang bersama bapak Junaidi. Sedangkan suara yang didengar anaknya adalah suara perempuan, “tadi Pak Junaidi telepon, tapi lucu deh, suaranya kayak perempuan” dengan polosnya Raya anak Mba Nisa bercerita.



Mas Aris berkata kepada anak dan istrinya dalam percakapan bersama menyanggah cerita anaknya “salah dengar kali kamu itu Sayang, tadikan kita lagi di pinggir jalan ramai banyak orang, mungkin itu suara ibu-ibu”. Raya pun menjawab “Enggak, ya udah kalau ga percaya” dengan ekspresi cemberut seolah perkataannya tak dipercaya oleh ayahnya.



Berdasarkan kalimat yang diceritakan antara Raya dan Mas Aris terdapat perbedaan isi kalimat verbal. Mas Aris yang mencoba meyakinkan istrinya dengan memberikan kalimat sanggahan berupaya menutupi perselingkuhannya dengan Rani. Upaya ini termasuk ke dalam pemberian informasi yang tidak terbuka secara verbal. Tergambar dari ekspresi Nisa

¹⁹ Riasih, T. (2018). Pola Dan Strategi Pengasuhan Anak Oleh Pekerja Migran Migran Di Kota Bandung. PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, 17(1).

²⁰ Setiawan, G. A. (2019). Komunikasi Antar Pribadi pada Pasangan Suami Istri Muda yang Istrinya Tetap Bekerja. Jurnal InterKomunika, 2(1), 1-15

istri dari Mas Aris yang mulai mencurigai adanya kejanggalan dari suaminya.

Kecurigaan Nisa terhadap suaminya diceritakan pada percakapannya dengan Manda sahabat dekatnya sejak kuliah yang kini bekerjasama dengannya membuka usaha “Legi Roti”. Nisa berkata “Aku merasa kayak ada sesuatu yang disembunyikan Mas Aris”.



Kalimat verbal menunjukkan kecurigaan atas upaya perselingkuhan antara Mas Aris dan Rani setelah melihat gerak-gerik suaminya yang menunjukkan perbedaan bersamanya. Adapun jawaban dari Manda sebagai sahabatnya menyampaikan saran kepada Nisa untuk mengecek ponsel dan mobilnya bahkan mendatangi tempat kerjanya. Berdasarkan hasil percakapan singkat itu akhirnya dilakukanlah upaya pengecekan berharap ditemukan bukti atau tanda-tanda kebenaran perselingkuhan. Namun yang didapatkan adalah seolah kecurigaan itu salah besar dengan upaya Mas Aris menyusun rencana agar apa yang dicurigai menjadi tidak benar.

Komunikasi verbal lainnya yakni saat menggunakan pesan singkat melalui *whatsapp*, yaitu Mas Aris menyampaikan agar tidak mengirimnya pesan terlebih dahulu karena sedang bersama istrinya.



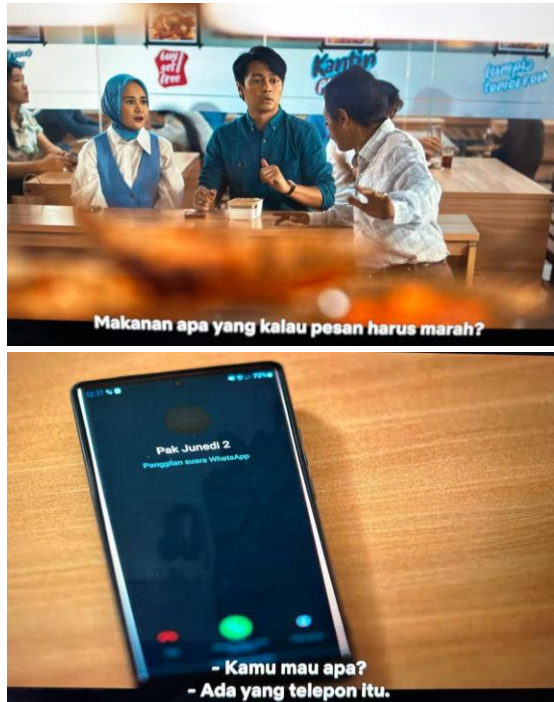
Pesan melalui WhatsApp dapat dikategorikan sebagai komunikasi verbal, meskipun bentuknya tertulis, karena pesan tersebut menggunakan kata-kata yang secara eksplisit menyampaikan makna. Dalam konteks komunikasi, istilah "verbal" merujuk pada penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi melalui WhatsApp biasanya dilakukan dalam bentuk teks, suara, atau kombinasi dengan elemen multimedia, seperti emoji dan stiker, yang melengkapi pesan.²¹

Pada adegan lainnya terjadi percakapan atau komunikasi antara Mas Aris dan Pak Junaedi di hadapan Nisa. Di saat Mas Aris terlihat mendapatkan telepon dari Rani dengan kontak di handphone Mas Aris tertulis Pa Junaedi 2. Tiba-tiba Pa Junaedi datang di hadapan mereka, dan sontak Mas Aris terkejut. Spontan Mas Aris mengalihkan dengan percakapan yang membuat bingung Pak Junaedi. Komunikasi Verbal yang dilakukan Mas Aris kepada Pak Junaedi termasuk pada komunikasi

²¹ Setiawan, A., & Wahyuni, D. (2020). *Komunikasi Digital pada Generasi Milenial dalam Penggunaan*

Media Sosial WhatsApp. Jurnal Komunikasi dan Informasi, 12(1), 45-60.

verbal bertujuan menyembunyikan sesuatu atau menyampaikan kebohongan. Komunikasi ini menggunakan kata-kata manipulatif secara informasi dan menutupi fakta yang ada.²²



Fakta yang ditutupi dari Mas Aris adalah pengalihan kondisi saat ada panggilan masuk dari Pak Junaidi, dimana faktanya panggilan tersebut bukanlah panggilan dari Pak Junaidi namun dari Rani adik iparnya. Pada Akhirnya Nisa meskipun terlihat dari mimik wajah dan gesture yang mencurigai, Mas Aris mampu mengalihkan kondisi sehingga percakapan mereka berdua kembali normal.

Pasca semua kecurigaan yang dialami, terdapat komunikasi verbal berikutnya di dalam mobil antara Mas Aris dan Rani. Mas Aris berkata “Mulai sekarang kita harus hati-hati, mulai sekarang begitu sampai rumah, tidak boleh

telepon dan chat, harus langsung di cek *whatsapp* dan hapus chatnya”.



Kalimat verbal ini menunjukkan rencana mengamankan perselingkuhan mereka. Siasat yang dilakukan keduanya berupaya menyusun rencana secara tersembunyi agar Nisa istri Mas Aris tidak semakin curiga atas apa yang dilakukannya.

²² Vrij, A. (2008). *Detecting Lies and Deceit: The Psychology of Lying and the Implications for Professional Practice* (2nd ed.). Wiley.

Kalimat yang diucapkan tadi seringkali diucapkan oleh para pelaku perselingkuhan untuk menyembunyikan apa yang mereka lakukan agar tidak ada yang mengetahuinya.

Secara analisis komunikasi verbal yang mengindikasikan kepada perselingkuhan masih terdapat beberapa peristiwa lainnya. Pada intinya terdapat kesamaan tujuan, yakni dari semua komunikasi verbal yang dilakukan, berupaya melakukan strategi atau siasat tidak baik secara komunikasi tersembunyi untuk menutupi semua kebohongan yang dilakukan. Hal ini dipengaruhi karena komunikasi yang tidak efektif antara suami dan istri dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakpuasan dalam hubungan. Kurangnya keterbukaan dan dialog yang sehat dapat mendorong salah satu pasangan mencari pemenuhan emosional di luar pernikahan.

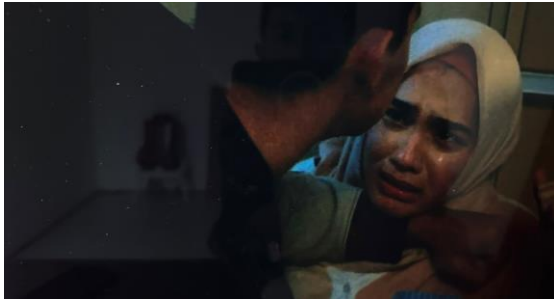
Analisis Komunikasi Non Verbal

Peristiwa perselingkuhan yang terjadi pada film “Ipar adalah Maut” diawali dengan adanya berbagai kesempatan. Bermula dari Adik Ipar mereka yakni Rani yang diberikan kesempatan untuk tinggal satu atap dengan keluarga Mas Aris. Semula semua berjalan baik-baik saja. Namun diawali peristiwa Rani yang terlihat tak mengenakan jilbab saat bertemu dengan Mas Aris di dalam rumah, sampai dengan terlihat hanya mengenakan sehelai handuk saja ketika berpapasan keduanya dalam satu rumah itu.



Terlihat dari gestur dan mimik wajah yang mulai khawatir setelah peristiwa tersebut. Ada kekhawatiran dari mimik wajah Mas Aris dan Rani setelah Rani terlihat secara tidak sengaja hanya mengenakan sehelai handuk sambil terus melamun dan merenungi apa yang telah terjadi. Di lain sisi jauh sebelum Rani tinggal bersama satu rumah dengan Mas Aris, terlihat menampakkan wajah kagumnya pada sosok kakak iparnya ketika menjadi suami Mbak Nisa. Kekaguman itu menjadi salah satu pendukung terdapat rasa yang berbeda melihat sosok Mas Aris.

Kekaguman semakin bertambah dengan adanya peristiwa Rani yang dilecehkan oleh rekan sekampusnya yang ingin melecehkan secara bersama-sama. Namun hal itu dapat dicegah oleh Mas Aris disaat bersamaan sedang melintas ruangan tempat kejadian. Sontak Mas Aris menghadap komplotan anak mahasiswa yang hendak melakukan pelecehan itu.



Hal ini menambah komunikasi secara non verbal yakni mimik wajah kekaguman, gestur tubuh yang seolah merasa dijaga dan diperhatikan oleh kakak iparnya. Kondisi semakin memuncak saat peristiwa di dalam mobil pasca kejadian pelecehan. Mas Aris berkata di depan Rani dengan penuh keyakinan dan optimis menenangkan adik iparnya “Kamu sudah aman dengan Mas, dan besok Mas janji Yan dan teman-temannya akan mendapatkan hukuman yang berat”. Mas Aris mengungkapkan dengan wajah penuh optimis meyakinkan Rani agar merasa aman.



Komunikasi non verbal semakin dirasakan oleh Rani dengan mendapat pelukan menandakan Mas Aris peduli dan memberikan keamanan serta ketenangan bersama kakak iparnya. Penggunaan intonasi rendah dengan disertai penekanan saat berbicara kepada Rani membuatnya semakin merasakan kepedulian dari kakak iparnya.

Peristiwa lain yang menandakan adanya indikasi perselingkuhan yakni disaat disaat Rani berkumpul bersama keluarganya termasuk ibunya. Ketika momen Rani berpamitan dengan ibunya, sambil berkata “Jangan aneh-aneh di rumah mbakmu” tiba-tiba Rani menampakkan ekspresi mimik wajah yang berbeda. Terlihat Ekspresi mikro Rani menampakkan kekhawatiran tentang peristiwa yang dialaminya.



Dimana menurut Vrij, A. (2008) dalam bukunya yang berjudul *Detecting Lies and Deceit: The Psychology of Lying and the Implications for Professional Practice* menjelaskan, ekspresi wajah yang muncul sesaat dan tidak sesuai dengan

pernyataan verbal dapat mengindikasikan emosi yang disembunyikan. Disertai perubahan ekspresi wajah yang tiba-tiba atau tidak konsisten dengan konteks pembicaraan dapat menandakan usaha menyembunyikan perasaan sebenarnya. Rani pun bergegas pamit ke kamar dengan disertai ekspresi dan gesture nya yang masih penuh kekhawatiran.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi, peneliti menemukan bagaimana kata-kata yang dipilih mencerminkan ketegangan yang meningkat dan konflik batin. Penggunaan bahasa yang ambigu dan ganda, berfungsi untuk menunjukkan ketidakjujuran dan penghindaran, memperjelas bahwa komunikasi verbal tidak selalu mencerminkan kebenaran.

Peneliti juga mengamati pentingnya bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara sebagai indikator utama dari perasaan yang tidak terucapkan. Misalnya, ketegangan dalam postur tubuh atau perubahan ekspresi dapat menciptakan momen-momen penuh arti yang mengindikasikan ketidaksetiaan, meskipun kata-kata yang diucapkan tampak biasa.

Selain itu, adanya permainan kekuasaan dalam komunikasi, di mana karakter berusaha menetapkan dominasi atau mengendalikan narasi melalui komunikasi. Ini termasuk bagaimana adik ipar menggunakan kecerdikan verbal untuk memanipulasi situasi dan reaksi suami, menciptakan ketegangan yang terus bertambah.

Peneliti juga menemukan bagaimana komunikasi menghasilkan penerimaan atau penolakan dari sebuah isu yang sangat

sensitif yaitu perselingkuhan. Respon terhadap pengkhianatan ditunjukkan melalui reaksi komunikasi yang mencerminkan emosi seperti kemarahan, kebingungan, atau kesedihan, yang mengindikasikan pemahaman mendalam terhadap implikasi hubungan yang rusak.

Penelitian ini menyoroti bahwa kehadiran komunikasi yang baik dan terbuka menjadi sangat penting dalam menjaga hubungan kekeluargaan. Film "Ipar adalah Maut" tidak hanya menggambarkan keruntuhan komunikasi, tetapi juga menekankan bahwa komunikasi yang sehat dapat mencegah terjadinya konflik dan menjaga keutuhan hubungan.

Dengan demikian, kesimpulan ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam film bukan hanya alat untuk menyampaikan cerita, tetapi juga sebuah cermin untuk menilai hubungan interpersonal, emosional, dan moral yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Apriliany, L., and Hermiati, H. "Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 192–193, May 2021.
- Asia, T. S., and Setiawan, J. L. S. L. "Peran Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan terhadap Coparenting pada Orangtua yang Memiliki Anak Usia Remaja." *Psychopreneur Journal* 4, no. 2 (2020): 3.
- Hariyanto, D. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- Krippendorff, K. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. 4th ed. SAGE Publications, 2018.

- Liliweri, A. *10 Teori Komunikasi Non Verbal*. Jakarta: Prenada Media, 2024.
- Liliweri, A. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Loppies, Melda J., and Fatmah Tamher. "Copi Susu: Pola Interaksi Sosial dalam Keluarga yang Bertempat Tinggal Terpisah di Kampung Warsa Distrik Supiori Kabupaten Supiori." *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 2021.
- Masudah, H. Z., and Yoenanto, N. H. "Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal Pernikahan Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf." *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)* 2, no. 1 (2023): 90.
- Muhammad, I., and Fawzea, M. I. K. *Psikologi Pasangan Manajemen Konflik Rumah Tangga*. Gema Insani Press, 2020.
- Nurislamiah, M. "Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga." *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 1 (2021).
- Oktariani, M. "Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship dalam Mempertahankan Hubungan melalui Media Sosial Line." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 17, no. 2 (2018): 193–200.
- Pangaribuan, L. "Kualitas Komunikasi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Perkawinan." *Jurnal Simbolika* 2, no. 1 (2016): 1–10.
- Pramudito, Anselmus Agung. "Kepuasan Perkawinan pada Pasangan dengan Riwayat Kasus Perselingkuhan dan KDRT." *Talenta Jurnal Psikologi* 7, no. 1 (2021).
- Riasih, T. "Pola dan Strategi Pengasuhan Anak oleh Pekerja Migran di Kota Bandung." *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 17, no. 1 (2018).
- Sa'adah, I. I., Mawarni, R. I., Rahmadaniati, R., Rahman, T. N., and Siregar, Y. E. Y. "Penyebab Perselingkuhan Suami Istri dan Upaya Penanganannya dalam Islam." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 1 (2024): 7–13.
- Samsinar, and Rusnali. "Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dual-Worker Marriages dalam Menjaga Hubungan yang Harmonis." 2017.
- Satiadarma, M. P. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001.
- Setiawan, A., and Wahyuni, D. "Komunikasi Digital pada Generasi Milenial dalam Penggunaan Media Sosial WhatsApp." *Jurnal Komunikasi dan Informasi* 12, no. 1 (2020): 45–60.
- Setiawan, G. A. "Komunikasi Antar Pribadi pada Pasangan Suami Istri Muda yang Istrinya Tetap Bekerja." *Jurnal InterKomunika* 2, no. 1 (2019): 1–15.
- Vrij, A. *Detecting Lies and Deceit: The Psychology of Lying and the Implications for Professional Practice*. 2nd ed. Wiley, 2008.
- Zamra, S., Rusdinal, and Firman. "E-Tech: Pola Perubahan Interaksi dalam Keluarga pada Masyarakat Air Batumbuk Jalur Pendakian Gunung Talang." *E-Tech* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.